

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE
PADA POLA GAMBAR KELINCI DENGAN MEDIA DAUN KERING
DI TK MIFTAHUL HUDA PISANG BARU**

**DEVELOPMENT OF FINE MOTORCYCLE THROUGH COLLAGE ACTIVITIES ON
RABBIT IMAGE PATTERNS WITH DRY LEAF MEDIA
IN TK MIFTAHUL HUDA PISANG BARU**

Uswatun Chasanah¹, Hendy Pratama²

^{1,2}STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

chasanahu58@gmail.com¹, hendyoktaviapratama@gmail.com²

Abstract

Research on children in Miftahul Huda Kindergarten is motivated by the fine motor skills of children who have not developed optimally, this is due to the lack of development and exercise of children's fine motor skills, meanwhile learning activities at KB Permata Hati generally place more emphasis on honing cognitive and language activities because children will enter elementary school. Important cognitive and language activities are given continuously in preparation for the child to enter a further level. For this reason, the teacher does not give children the freedom to train hand-eye coordination. One of the activities that can affect children's fine motor skills is through collage activities with dry leaf media. The purpose of this study was to find out how the development of fine motor skills through collage activities on rabbit drawing patterns with dry leaf media at Miftahul Huda Pisang Baru Kindergarten. This research uses qualitative research with descriptive research type, which is a form of research that provides an overview of the object being observed or the focus of research. Collage activities can develop children's fine motor skills, because with interesting and unique collage activities by arranging, tearing and pasting small pieces of objects will be able to train children's accuracy, patience, foresight, and neatness of children in making the results with eye and hand coordination so that children are more develop fine motor skills.

Keywords: *Fine Motor Skills, Collage Activities, Rabbit Image Patterns, Dry Leaf Media*

Abstrak

Penelitian pada anak di TK Miftahul Huda ini dilatarbelakangi oleh kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengembangan serta latihan motorik halus anak, sementara itu kegiatan pembelajaran di KB Permata Hati umumnya lebih menekankan pada kegiatan mengasah kognitif dan bahasa karena anak akan memasuki masa SD. Kegiatan kognitif dan bahasa penting diberikan terus menerus sebagai persiapan anak masuk kejenjang yang lebih lanjut. Untuk itu guru kurang memberi keleluasaan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan. Salah satu kegiatan yang bisa mem-

pengaruhi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media daun kering. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada pola gambar kelinci dengan media daun kering di TK Miftahul Huda Pisang Baru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau fokus penelitian. kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, karena dengan kegiatan kolase yang menarik dan unik dengan menyusun, merobek dan menempelkan potongan -potongan benda kecil akan dapat melatih ketelitian anak, kesabaran, kejelian, serta kerapian anak dalam membuat hasilnya dengan koordinasi mata dan tangan sehingga anak semakin berkembang motorik halus nya

Kata kunci: Motorik Halus, Kegiatan Kolase , Pola Gambar Kelinci, Media Daun Kering

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*The golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan PAUD, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan (sekolah) formal yang menyelenggarakan suatu program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional,

konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2005:2).

Anak pada usia ini mempunyai potensi sedemikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk dalam perkembangan fisik-motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik: perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir dalam diri anak. Perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu: motorik kasar dan motorik halus.

Keterampilan motorik kasar menurut *Dictionary of Psychologi* yang disusun oleh Arthur S. Reber (dalam Dewi, 2005:2) diartikan sebagai gerakan

yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar. Seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, dan menaiki. Sedangkan keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus. Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas. Senada dengan pendapat diatas, Saputra dan Rudyanto (2005:118) berpendapat bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun dan lain sebagainya. Motorik halus pada anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, kemampuan motorik anak, khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal, kenyataan ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama tiga hari pada saat pembelajaran di TK Miftahul Huda yang berjumlah 17 anak. Rendahnya kemampuan anak dalam hal kemampuan motorik halus, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengembangan serta latihan motorik halus anak TK Miftahul Huda, sementara itu kegiatan belajar mengajar di TK Miftahul Huda umumnya dilakukan hanya menekankan pada kegiatan yang mengasah kognitif dan bahasa karena anak akan menginjak masa SD, kegiatan kognitif dan bahasa penting diberikan terus menerus sebagai persiapan anak masuk kejenjang yang lebih lanjut. Dengan

alasan tersebut guru tidak memberi keleluasaan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan sehingga kemampuan anak dalam bidang motorik halusnya sangat kurang. Salah satu kegiatan yang bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media daun kering Selain itu tidak ada pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga anak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

Seiring dengan pemahaman peneliti bahwa kemampuan motorik halus anak itu sangat penting diberikan karena berkaitan tentang pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian serta kemampuan koordinasi mata dan tangan, maka menjadi pendorong bagi peneliti untuk berupaya menemukan solusi memecahkan masalah melalui penelitian ilmiah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan kolase dengan media daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak TK Miftahul Huda. Dan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kegiatan kolase dengan media daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak TK Miftahul Huda. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi beberapa manfaat diantaranya adalah manfaat teoritis, diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai kegiatan kolase dengan media daun kering dalam kemampuan motorik halus anak. Keuntungan lain

bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan acuan dan referensi apabila nantinya peneliti berkecimpung di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak-anak usia dini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan kolase dengan media daun kering dalam mengembangkan motorik halus anak. Menurut Robson (1996:5) kata kolase berasal dari bahasa Perancis 'Coller', yang berarti mengelem. Kerajinan tangan kolase digunakan untuk menggambarkan latar belakang sesuatu dengan cara menempel gambar. Sedangkan Menurut Prabowo (2008:1) kolase adalah kerajinan tangan berupa gambar atau relief yang dibentuk dari berbagai bahan yang ditempelkan pada gambar pola. Gambar pola tersebut dapat ditempelkan dari kertas ataupun media lain seperti kendi, piring, pot bunga, dan cobek dari tanah liat. Berpijak dari beberapa pendapat di atas maka kolase adalah kegiatan meletakkan, merekatkan/menempel berbagai bahan seperti daun kering, kertas, kain pada sehelai kertas yang datar.

Alasan peneliti menggunakan kegiatan kolase ini dikarenakan kegiatan kolase menarik bagi anak serta kegiatan kolase ini mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah melatih motorik halus anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Sedangkan peneliti menggunakan media daun kering karena peneliti ingin lebih memanfaatkan media lain yang ada disekitar sekolah selain itu daun kering juga lebih mudah didapatkan dan lebih mudah dalam

melakukan kegiatan kolasenya. Berdasarkan uraian di atas, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul "pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada pola gambar kelinci dengan media daun kering di TK Miftahul Huda Pisang Baru" dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada pola gambar kelinci dengan media daun kering di TK Miftahul Huda Pisang Baru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau fokus penelitian. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah 2 guru di TK Miftahul Huda. objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada pola gambar kelinci dengan media daun kering di TK Miftahul Huda Pisang Baru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Untuk menentukan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan data

yang berdasarkan atas sejumlah pilihan tertentu, ada macam-macam triangulasi yang pertama triangulasi sumber yang kedua triangulasi teknik dan yang ketiga triangulasi waktu. Triangulasi sumber akan membuktikan integritas data yang dilakukan dengan cara mengecek data suatu informasi yang sudah didapatkan melalui keadaan serta alat yang berbeda pada metode kualitatif.

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut. Menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Suatu teknik membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi didukung dengan metode observasi pada saat wawancara serta melakukan survey langsung dilapangan. Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk dalam rangka pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila uji menghasilkan data yang berbeda, maka

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang dilakukan adalah triangulasi sumber.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang mendukung bahwa peningkatan kemampuan motorik halus dapat didapat dari kegiatan kolase adalah penelitian yang dilakukan oleh (Widiastini, Raga, & Kusmaryatni, 2014) yang membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus yang sangat signifikan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas melalui kegiatan kolase berbantuan media alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Aspek kemampuan motorik halus yang diteliti berkaitan dengan kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menggunting, dan sebagainya.

Kolase merupakan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan kegiatan kolase inikanak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan terutama melatih koordinasi gerak tangan. Koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik. Pada umumnya anak-anak usia dini lebih menyukai sesuatu yang unik dan menarik dan indah. Oleh sebab itu agar anak-anak menyukai kegiatan kolase dan tidak kesulitan dalam pembuatan

kolase, pendidik atau guru harus dapat menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase, yaitu bahan yang disukai anak-anak dan mudah diperoleh. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase di sekolah haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Widiastini et al., 2014). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Misiyanti, Parmiti, & Wirya, 2014) bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase.

Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus yang indikator capaian yaitu : 1) Menggambar bebas dengan berbagai media; 2) Mewarnai bentuk gambar sederhana; 3) Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain dan kapas; 4) Membuat mainan dengan teknik menempel; 5) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media.

Dikatakan kegiatan kolase ini dipilih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus karena kegiatan kolase ini dalam pembelajarannya bervariasi dan tidak monoton dan bisa menggunakan media-media yang konkret seperti bahan alam dan bahan-bahan tertentu (Misiyanti et al., 2014) sehingga ini akan semakin membuat anak tertarik dan meningkatkan kemampuan motorik halus. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase yang dilakukan anak dapat meningkatkan kemampuan motorik

halus anak. Karena melalui kegiatan kolase, anak dapat melatih gerakan-gerakan motorik halus dan koordinasi matadengan dengan dengan kegiatan yang menarik dan unik. Maka dari itu kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk membantu perkembangan motorik halus anak. Menurut Sumanto (2005), kolase berasal dari bahasa perancis collage yang berarti merekat.

Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu". Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran, maupun jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas dan sebagainya. Jadi dapat hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, karena dengan kegiatan kolase yang menarik dan unik dengan menyusun, merobek dan menempelkan potongan - potongan benda kecil akan dapat melatih ketelitian anak, kesabaran, kejelian, serta kerapian anak dalam membuat hasilnya dengan koordinasi mata dan tangan sehingga anak semakin berkembang motorik halus.

Simpulan

Salah satu perkembangan yang harus difasilitasi oleh guru adalah

perkembangan motorik halus dan kreativitas. Perkembangan motorik halus ini berkaitan dengan gerakan-gerakan tangan dan jari-jari yang berkoordinasi dengan mata. Kreativitas juga perlu dikembangkan, karena menjadikan anak lebih kreatif, bisa memecahkan masalah, memberisolusi dan manfaat yang dilakukan melalui kegiatan kolase, karena kegiatan kolase ini suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi, dan berkreasi dalam menyusun dan menempelkan bahan-bahan tertentu. Jadi disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti menyusun, merobek dan menempel dilakukan dengan kreatif, bermanfaat, unik, menarik melalui kegiatan kolase.

Saran

1. Bagi guru
 - a. Sebaiknya guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak serta guru bisa memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada dilingkungan sekitar, salah satunya dengan menggunakan daun kering dalam kegiatan kolase sehingga anak tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatannya.
 - b. Guru diharapkan memperhatikan dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dengan media daun kering. Kegiatan kolase dengan media daun kering ini tidak hanya terbatas untuk tujuan

penelitian saja, namun dapat benar-benar dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Pemberian perlakuan atau treatment dalam waktu yang sangat singkat dirasakan kurang bagi peneliti, peneliti hanya mengadakan perlakuan sebanyak 2 kali dengan jarak pre-test, treatment dan posttest hanya satu hari. Mestinya dibutuhkan jumlah perlakuan yang lebih banyak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Eliyawati, Cucu. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan anak jilid. 1*. Jakarta: Erlangga.
- Jatmika, Yusep Nur. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Permendiknas. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendiknas.
- Prabowo. 2008. *Kreasiku Seri Lingkungan Pemanfaatan Limbah*. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi.
- Robson, Denny. 1996. *Gembira Berkreasi Seni & Kerajinan*. Jakarta: PT Kesaint Blanc Indah Corp.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputra, Yudha M dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.